

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kemajuan Negara, karena Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga mencakup berbagai aspek termasuk akademik, keterampilan, nilai dan etika dan kemandirian. Tujuan utama Pendidikan adalah memfasilitasi pertumbuhan individu untuk meneapai potensi penuh dan berkontribusi secara positif.

Pembelajaran IPAS saat ini mengalami transformasi yang signifikan berkat kemajuan teknologi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran IPAS memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen virtual, visualisasi konsep abstrak, dan mengakses informasi ilmiah secara lebih mudah. Penggunaan platform bagi siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja. Perkembangan pembelajaran IPAS membawa banyak peluang, namun juga diharapkan pada beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses terhadap teknologi dan sumber daya yang baik, terutama di daerah terpencil. Selain itu, kurangnya guru IPAS yang berkualitas dan kurikulum yang terlalu padat menjadi kendala. Namun demikian, dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi.

Di sekolah dasar, IPAS merupakan ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPAS bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta fakta, konsep-konsep atau prinsip prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPAS diharapkan dapat menjadi wahana bagi murid untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Widodo et al. (2020) IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah pengetahuan yang sistematis tentang alam dan dunia fisik, yang diperoleh melalui observasi, eksperimen, dan verifikasi empiris, serta tersusun dalam bentuk hukum-hukum, teori, dan konsep yang berlaku

universal. disamping itu pengajaran bidang pembelajaran IPAS khususnya di sekolah dasar, yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara sistematis. Pembelajaran IPAS diarahkan untuk menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Salah satu unsur dalam perkembangan sumber daya manusia adalah pendidikan. Dalam dunia globalisasi saat ini, kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi yang sangat penting. Kebutuhan ini muncul dari harapan bahwa siswa tidak hanya akan menyerap informasi, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menganalisis, menilai dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak akan model pembelajaran yang efektif untuk memelihara kemampuan ini. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan metode pendidikan yang menonjolkan pentingnya menghubungkan sumber belajar dengan pengalaman sehari-hari siswa. Dengan mempromosikan partisipasi aktif dan kolaborasi dalam pengalaman belajar *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berupaya untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan observasi awal di tanggal 20 Agustus 2025, peneliti di kelas III SD Negeri 056594 Menjahong. Dalam proses belajar mengajar, masih banyak ditemukan kendala yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kesulitan siswa dalam memahami konsep pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran yang dominan menggunakan metode ceramah dan latihan soal membuat siswa menjadi pasif, kurang antusias, dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS  
Kelas III SD Negeri 056594 Menjahong**

Kelas	KKTP	Jumlah siswa		Presentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
	75				
III-A		11	6	64.7%	35.3%
III-B		15	6	71.4%	28.6%

Sumber Data: SD Negeri 056594 Menjahong

Melihat itu peneliti memandang perlu adanya suatu upaya inovatif dalam proses pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara langsung, serta mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata mereka. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk menerapkan **model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)** sebagai alternatif solusi dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan aktif, dan motivasi belajar siswa. Model CTL diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna, menarik, dan relevan bagi siswa, serta mendorong mereka untuk membangun sendiri pemahaman melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas III SD Negeri 056594 Menjahong Tahun Pelajaran 2025/2026”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman konsep IPAS siswa.
2. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.
3. Dominasi metode ceramah dalam pembelajaran IPAS.
4. Keterbatasan inovasi pembelajaran guru.
5. Hasil belajar IPAS siswa belum optimal.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah ini sebagai berikut:

1. Fokus pada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 056594 Menjahong tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. Penelitian ini hanya menggunakan model pembelajaran CTL dan tidak membandingkan dengan model pembelajaran lainnya.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka dirumuskan masalah pokok dalam penelitaian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 056594 Menjahong Tahun Pelajaran 2025/2026 yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 056594 Menjahong Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 056594 Menjahong Tahun Pelajaran 2025/2026 yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 056594 Menjahong Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 056594 Menjahong Tahun Pelajaran 2025/2026?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 056594 Menjahong Tahun Pelajaran 2025/2026 tanpa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 056594 Menjahong Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Untuk Mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III SD Negeri 056594 Menjahong Tahun Pelajaran 2025/2026.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan bahan informasi dan bahan praktis bagi pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil manfaat dari penelitian ini.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: Peserta didik mendapat pembelajaran yang gampang, asyik, dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami konsep pecah. Serta memberikan pengalaman belajar baru sehingga peserta didik dapat lebih mudah mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan mengurangi kesulitan belajar yang dihadapinya.
- b. Bagi guru: Melalui penelitian ini diharapkan guru lebih banyak mengembangkan media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa, serta mampu menerapkan media *contextual teaching and learning* dalam pelajaran yang lain.

- c. Bagi sekolah: Melalui penelitian ini diharapkan sekolah agar lebih mampu mengombinasikan masa pembelajarannya dengan media-media pembelajaran yang beragam dan mampu diterapkan di dalam kelas.

